

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu gangguan jiwa yang diprediksi dialami oleh penduduk di Indonesia diantaranya adalah gangguan depresi. Depresi merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di masyarakat. Depresi merupakan sebuah penyakit yang ditandai dengan rasa sedih yang berkepanjangan dan kehilangan minat terhadap kegiatan-kegiatan yang biasanya kita lakukan dengan senang hati (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Depresi adalah gangguan mood, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang (Dirgayunita 2016).

Depresi dapat menjadi kondisi kesehatan yang serius. Hal ini dapat menyebabkan orang yang terkena sangat menderita dan berlaku dengan buruk di tempat kerja, di sekolah dan di keluarga. Paling buruk, depresi dapat menyebabkan bunuh diri. Hampir 700.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahun. Bunuh diri adalah penyebab keempat kematian pada usia 15-29 tahun (WHO 2021). Menurut (Kemenkes RI,2019) perhitungan beban penyakit di Indonesia gangguan Depresi menempati urutan pertama Penyakit Mental Disorders penyebab DALYs dalam masa tiga dekade (1990 - 2017). Selain itu menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan gangguan depresi mengalami peningkatan menjadi 7 permil rumah tangga. Artinya per 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga dengan gangguan depresi, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450ribu orang yang mengalami gangguan depresi. Pada Provinsi Lampung memiliki pravalensi sebesar 3,2% (Infodatin, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018 ditunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Utara memiliki Prevalensi Depresi pada Penduduk Usia >15 Tahun tertinggi sebesar 9,41%.

Faktor penyebab terjadinya depresi adalah faktor biologis. Penderita gangguan depresi menunjukkan berbagai macam abnormalitas metabolisme

biogenikamin pada darah, urin dan cairan serebrospinal. Keadaan tersebut mendukung bahwa gangguan depresi berhubungan dengan disregulasi amin yang heterogen. Faktor selanjutnya adalah faktor genetik. Faktor genetik merupakan faktor yang sangat bermakna sebagai penyebab timbulnya depresi. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga generasi pertama mempunyai resiko delapan sampai 18 kali lebih banyak dibandingkan kontrol subyek normal oleh penderita depresi. Dan faktor selanjutnya yaitu faktor psikososial seperti peristiwa kehidupan dan stres lingkungan, faktor kepribadian pramorbid dan faktor psikoanalisis dan psikodinamika (Robby, 2013).

Depresi merupakan penyakit gangguan jiwa kronis, dimana beberapa diagnosis membutuhkan pengobatan dalam jangka waktu lama (lebih dari 1 tahun). Kekambuhan (relaps) adalah kondisi pemunculan kembali tanda dan gejala satu penyakit setelah mereda. Fenomena kekambuhan lebih banyak diakibatkan oleh putus obat. Salah satu survey yang membuktikan bahwa kekambuhan diakibatkan oleh ketidakpatuhan akan obat adalah survey World Federation of Mental Health tahun 2006, survey ini dilakukan terhadap 982 keluarga yang mempunyai anggota keluarga mengalami gangguan jiwa, hasilnya menunjukkan 51% pasien gangguan jiwa kambuh akibat berhenti minum obat, 49% kambuh akibat merubah dosis obat sendiri (Salam, 2016).

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pengobatan. Kepatuhan adalah sebuah istilah yang menggambarkan bagaimana pasien mengikuti petunjuk dan rekomendasi terapi dari perawat atau dokter. Ketidakpatuhan pasien gangguan jiwa terhadap regimen terapeutik pengobatan menjadi masalah global di seluruh dunia. Menurut Sacket dan Snow dalam Salam (2016) hanya 25% sampai 50% pasien gangguan jiwa yang patuh terhadap pengobatan.

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan terhadap obat. Metode pengukuran kepatuhan dibagi menjadi dua yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung meliputi pengamatan jalannya terapi, mengukur kadar obat, dan mengukur perubahan biologis dalam darah. Sedangkan metode tidak langsung meliputi kuisioner, laporan dari pasien sendiri, jumlah pil, tingkat isi ulang resep, penilaian respon

klinis pasien, monitor pengobatan elektronik dan pengukuran perubahan tanda-tanda fisiologis serta buku harian pasien (Michael, Bryson and Rumsfeld, 2009). Metode tidak langsung yang dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan pasien dalam minum obat yaitu *MMAS-8 (Medication Morisky Adherence Scale-8)* (Morisky et al., 2008), *Medication Possession Ratio (MPR)*, *Proportion of Days Covered (PDC)*, dan *Persistence Rate (PR)* (McGinnis dkk., 2008 dalam Prasetyo, R.A, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan metode *Proportion of Days Covered (PDC)* untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien. *Proportion of Days Covered (PDC)* adalah perhitungan berdasarkan tanggal peresepan dan jumlah hari pasien mendapatkan obat pada tiap peresepan. Kelebihan metode PDC ini adalah lebih mudah dan dapat menghasilkan perkiraan yang lebih objektif untuk memperkirakan kepatuhan dalam pengobatan dan juga dapat mencakup pasien dalam populasi rumah sakit maupun pasien yang tidak tinggal dirumah sakit (Nau, 2012).

Menurut penelitian sebelumnya digunakan metode *Proportion of Days Covered (PDC)* dalam pengukuran kepatuhan minum obat pasien diabetes. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena dinilai objektif, konservatif dan data yang di peroleh lebih faktual, dimana data yang di peroleh tidak dapat dimanipulasi oleh jawaban responden. Dalam hasil riset Horii T, et al tahun 2019 dalam Irawan (2021) mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam database di Jepang menggunakan metode PDC menunjukkan dari 884 responden, hanya 440 orang (49,8%) yang masuk dalam kategori patuh. Penelitian lainnya oleh Srikartika, dkk dalam Irawan (2021) di Rumah Sakit Banjarbaru menyebutkan dari 48 responden hanya 39,6% pasien yang patuh menggunakan obat dan menebus obat. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepatuhan pasien di negara berkembang terhadap penyakit kronis lebih rendah dari 50%.

Rumah Sakit jiwa merupakan salah satu rumah sakit khusus yang merawat pasien gangguan mental serta menyelenggarakan kegiatan pelayanan, pendidikan dan penelitian. Karena di butuhkan data berulang dari rekam medis dan resep pasien, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Rumah sakit

Jiwa Provinsi Lampung. Alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung terdapat objek penelitian yang dapat mempermudah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada instalasi rawat jalan dikarenakan jika pada pasien rawat inap penggunaan obat sudah di pantau oleh tenaga Kesehatan, sehingga kepatuhan pasien dalam sudah terukur. Sedangkan pada pasien rawat jalan penggunaan obat tidak di pantau oleh tenaga Kesehatan. Hal tersebut dapat menyebabkan pasien tidak patuh dalam penggunaan obat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Depresi Pada Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung dengan Metode Propotion of Days Covered (PDC) Tahun 2021” untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien depresi dalam mengonsumsi obat untuk mencapai keberhasilan pengobatan.

B. Rumusan Masalah

Depresi merupakan sebuah penyakit yang ditandai dengan rasa sedih yang berkepanjangan dan kehilangan minat terhadap kegiatan-kegiatan yang biasanya kita lakukan dengan senang hati. Berdasarkan Infodatin tahun 2018 gangguan depresi menempati urutan pertama Penyakit Mental Disorders penyebab DALYs dalam masa tiga dekade (1990 - 2017). Gangguan Depresi dapat dialami oleh semua kelompok usia. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pengobatan. Meningkatnya jumlah penderita gangguan jiwa dipegaruhi oleh kepatuhan penderita gangguan jiwa meminum obat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien yaitu *Proportion of Days Covered* (PDC) yaitu mengukur tingkat kepatuhan pasien berdasarkan tanggal peresepan dan jumlah hari pasien mendapatkan obat pada tiap peresepan. Kelebihan dari metode PDC yaitu lebih mudah dan dapat menghasilkan perkiraan yang lebih objektif untuk memperkirakan kepatuhan pengobatan dan dapat mencakup pasien dalam populasi rumah sakit maupun pasien yang tidak tinggal dirumah sakit. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait **Gambaran Kepatuhan**

Minum Obat Pasien Depresi Pada Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung dengan Metode Propotrion of Days Covered (PDC) Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Depresi Pada Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung dengan Metode Propotrio of Days Covered (PDC) Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh gambaran karakteristik sosio demografi (jenis kelamin, usia pasien depresi, dan status pendanaan) dalam pengobatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Tahun 2021.
- b. Mengetahui persentase karakteristik klinis pasien depresi berupa durasi pengobatan, jumlah item obat, lembar peresepan obat antidepresan dan golongan obat antidepresan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Tahun 2021.
- c. Memperoleh gambaran kepatuhan minum obat berdasarkan karakteristik sosio demografi dan klinis pasien depresi melalui metode propotrio of day covered (PDC).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis tentang kepatuhan pengobatan pada pasien depresi dengan metode *Proportion of Days Covered* (PDC).

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat sebagai tambahan informasi dan bahan masukan yang positif bagi Rumah Sakit agar dapat memberikan pelayanan yang optimal pada pasien depresi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Tanjungkarang terkait gambaran kepatuhan pengobatan pasien depresi dengan metode *Proportion of Days Covered* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung 2021.

E. Ruang Lingkup

Penelitian Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Depresi Dengan Metode *Proportion of Days Covered* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Tahun 2021 merupakan penelitian deskriptif dengan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan rekam medik dan resep tahun 2021 sebagai sampel. Ruang lingkup penelitian ini meliputi persentase karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia, status pendanaan, durasi pengobatan, jumlah item obat, lembar peresepan obat antidepresan dan golongan obat antidepresan serta persentase kepatuhan pengobatan pada pasien depresi dengan metode PDC (*Proportion of Days Covered*).